

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Tipe Kepribadian Hippocrates terhadap Motivasi Belajar

Ahmad Avandri^{1✉}, Suparji², Arie Wardhono³, Ratna Suhartini⁴

(1) Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Surabaya

(2) Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Surabaya

(3) Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Surabaya

(4) Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Surabaya

✉ Corresponding author
(ahmadavandri29@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi terjadinya Covid-19 yang mengakibatkan perubahan proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru SMKN 2 Surabaya menyebutkan bahwa perubahan proses pembelajaran ini mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi menurun, sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, dan pengaruh tipe kepribadian Hippocrates terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Ex post facto, yaitu penelitian hubungan sebab akibat tanpa memberi perlakuan kepada subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 2 Surabaya, dengan sampel kelas X DPIB 1 dan DPIB 2. Teknik pengambilan data berupa angket yang telah divalidasi oleh ahli. Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa; (2) Tipe kepribadian Hippocrates-sanguinis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa; dan tipe kepribadian Hippocrates-phlegmatis berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Tipe Kepribadian Hippocrates, Motivasi Belajar*

Abstract

This research was motivated by the occurrence of Covid-19 which resulted in changes in the learning process. The results of interviews with teachers at SMKN 2 Surabaya stated that changes in the learning process resulted in decreasing student learning motivation, so it needs to analysis to determine the most dominant factor that influence learning motivation. This study aims to analyze the influence of the family environment on students' learning motivation and the influence of the Hippocratic personality type on students' learning motivation. This research is ex post facto research, namely research on causal relationships without giving treatment to research subjects. This research was conducted on students of class X Design Modeling and Building Information at SMKN 2 Surabaya, with samples from class X DPIB 1 and DPIB 2. The data collection technique was a questionnaire that had been validated by experts. Data analysis technique with multiple linear regression analysis and t-test. The results of the study show (1) Family environment has a significant effect on students' learning motivation; (2) Hippocrates-sanguine personality type does not significantly influence students' learning motivation; and Hippocrates-phlegmatic personality type has a significant effect on students' learning motivation.

Keywords: *Family Environment, Hippocratic Personality Types, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak permasalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. Pasca merebaknya virus Covid-19, pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan yang semula pembelajaran tatap muka di kelas kemudian berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring. Seiring dengan perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi daring dan daring menjadi tatap muka kembali, maka hal ini akan mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran, sesuai dengan pernyataan Hasanah, (2013: 1) yang mengatakan setelah Covid-19 dinyatakan selesai, ternyata dampaknya telah mengubah kehidupan dan tatanan masyarakat. Mulai dari aktivitas dan kehidupan bersosial menjadi berubah, rasanya seperti memulai kehidupan baru tanpa ada persiapan. Minat belajar peserta didik akan menjadi persoalan karena peserta didik terbiasa belajar secara

daring, mental dan semangat serta minat belajar peserta didik menjadi persoalan terbaru setelah pandemi berakhir. Lebih lanjut, dari hasil wawancara pada tanggal 21 Februari 2023 di SMKN 2 Surabaya diperoleh hasil pemaparan jika siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas, dan lebih cenderung pasif. Peserta didik yang cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa tersebut rendah.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu dilakukan analisis faktor yang paling dominan dan dapat berpengaruh bagi motivasi belajar siswa. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, diperoleh informasi jika faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pemikiran ini dilandasi dengan terjadinya perubahan proses pembelajaran, dimana siswa akan banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Sehingga peran anggota keluarga akan menjadi sangat krusial bagi tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Saputri et al., (2015: 1) yang melakukan penelitian pada siswa SMKN 3 Pontianak, hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Pontianak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sholehah & Hadi, (2014: 372) dalam penelitiannya di SMPN 1 Ambarawa, mengatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 58%. Kemudian pernyataan hampir sama juga dikemukakan oleh Priani & Ismiyati, (2020: 379) yang mengatakan jika lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap motivasi belajar ialah tipe kepribadian Hippocrates. Hal ini didasarkan dari pernyataan Costa & McCrae, (1992: 346) "An optimal model of personality would account for all important individual differences in emotional, interpersonal, experiential, attitudinal, and motivational styles" suatu model kepribadian yang optimal akan memperhitungkan pada semua perbedaan individu yang esensial seperti gaya emosional, interpersonal, pengalaman, sikap, dan motivasi. Disini disebutkan jika dalam kepribadian tercakup salah satunya ialah motivasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan jika tipe kepribadian ini akan mempengaruhi bagaimana motivasi individu tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Kumala et al., (2017: 1689) yang melaksanakan penelitian pada mahasiswa semester VIII jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran di Universitas Udayana. Hasil penelitian menyatakan jika terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tipe kepribadian dengan motivasi belajar pada mahasiswa Program Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Penelitian selanjutnya oleh Savitri, (2019: 90) dengan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Ponorogo, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap motivasi belajar PAI kelas X di SMAN 1 Ponorogo. Lebih lanjut, penelitian oleh Balgies, (2018: 40) yang menyatakan jika kepribadian Neuroticism dan Conscientiousness berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa MTsN Bangkalan. Dari beberapa kajian penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan pada penelitian ini adalah 1) mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa; dan 2) mengetahui pengaruh kepribadian Hippocrates terhadap motivasi belajar peserta didik.

Keluarga menurut Departemen Kesehatan RI adalah unit terkecil dan tinggal disuatu tempat yang sama, terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga yang saling memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Salvicion & Celis, (1998) yang menyatakan bahwa keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan dan pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, saling interaksi antara satu dengan yang lainnya karena memiliki peran masing-masing. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dikatakan lingkungan pertama karena dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan dikatakan utama karena sebagian besar kehidupan anak berada pada lingkungan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah di dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian dan pendidikan anak (Tirtahardja dalam Wiyani, 2013: 41). Slameto, (2013: 60-64) menyebutkan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarganya, faktor-faktor dari keluarga yang dapat mempengaruhi belajar siswa meliputi: 1) Cara orang tua mendidik, 2) Relasi antar anggota keluarga, 3) Suasana rumah, 4) Keadaan ekonomi keluarga, 5) Pengertian orang tua, dan 6) Latar belakang kebudayaan.

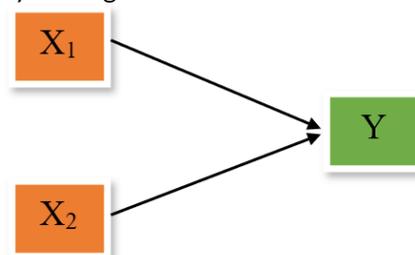
Kepribadian memiliki arti karakteristik yang dimiliki individu yang dapat menciptakan ketetapan perasaannya, pemikirannya dan juga perilakunya (Widiantari & Herdianto, 2013: 108). Kepribadian seseorang tidak sama persis dengan kepribadian orang lain (Hendrianti dalam Iswandari, 2013: 27). Kepribadian adalah suatu organisasi dari sistem psikis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dalam beradaptasi dengan lingkungan (GW. Allport dalam Yuddi, 2021: 131). Tokoh Hippocrates (460-370 SM) ahli kedokteran, dan juga dijuluki Bapak Ilmu Kedokteran, ia menstudi Kepribadian (watak, temperamen) berdasarkan struktur cairan dalam tubuh manusia. Ia berpendapat bahwa dalam diri seseorang terdapat empat macam sifat yang didukung oleh keadaan konstitusional berupa cairan-cairan yang ada di dalam tubuh, yaitu: sifat kering terdapat dalam chole (empedu kuning), sifat basah terdapat dalam melanchole (empedu hitam), sifat dingin terdapat dalam phlegma (lendir), dan sifat panas terdapat dalam sanguis (darah) (Koeswara, 1991: 6). Pendapat Hippocrates kemudian disempurnakan oleh Galenus (129-200 SM) yang mengatakan

bahwa didalam tubuh manusia terdapat 4 macam cairan dalam proporsi tertentu. Apabila suatu cairan terdapat di dalam tubuh melebihi proporsi yang seharusnya (dominan) maka akan menimbulkan adanya sifat-sifat kejiwaan yang khas. Sifat-sifat kejiwaan yang khas ada pada seseorang sebagai akibat dari dominannya salah satu cairan tersebut oleh Galenus akhirnya menggolongkan manusia menjadi empat tipe berdasarkan temperamennya, yaitu Koleris, Melankolis, Phlegmatis, dan Sanguinis. Menurut Galenus, seorang koleris mempunyai sifat khas yaitu hidup, besar semangat, daya juang besar, hatinya mudah terbakar, dan optimis. Sedangkan seorang melankolis mempunyai sifat mudah kecewa, daya juang kecil, muram dan pesimistis. Sifat khas phlegmatis tidak suka terburu-buru (tenang), tidak mudah dipengaruhi dan setia. Seorang sanguinis mempunyai sifat khas hidup, mudah berganti haluan, ramah, lekas bertindak tapi juga lekas berhenti (Fudyartanta, 2012: 79). Dari pemaparan ini maka diambil indikator tipe kepribadian Hippocrates dalam penelitian ini adalah: 1) Sanguinis, 2) Melankolis, 3) Koleris, dan 4) Phlegmatis.

Mc Donald (dalam Wiyani, 2013: 32) menyebutkan "motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction". Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Nur, (2001: 72) motivasi ialah suatu kegiatan yang dapat mempertahankan tingkah laku secara berkelanjutan. Djaali (dalam Wiyani, 2013: 33) menyebutkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Sedangkan menurut Siagian, (2012: 138) motivasi adalah dorongan yang dapat mengakibatkan seseorang berkeinginan melakukan atau mengerahkan tenaga atau kemampuannya untuk melakukan keterampilan, keahlian, waktu yang dimilikinya guna menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan melakukan kewajiban yang dimilikinya. Menurut Uno (dalam Wiyani, 2013: 38) indikator motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan menjadi: 1) Memiliki hasrat keinginan berhasil, 2) Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan 4) Memiliki penghargaan atau apresiasi dalam belajar, 5) Adanya kegiatan belajar yang menarik, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Melihat dari berbagai analisis dan kajian penelitian terdahulu tentang pengaruh lingkungan keluarga dan jenis kepribadian Hippocrates terhadap motivasi belajar siswa, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui tingkat pengaruh dari variabel-variabel tersebut di SMKN 2 Surabaya. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Tipe Kepribadian Hippocrates terhadap Motivasi Belajar".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian *ex post facto* (*ex post facto* research), yaitu bentuk penelitian hubungan sebab akibat tanpa memberi perlakuan kepada subjek penelitian (hanya dirancang dan dilaksanakan) (Sugiyono, 2014: 17). Kemudian teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi berganda. Desain penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X₁ : Lingkungan keluarga
- X₂ : Tipe kepribadian Hippocrates
- Y : Motivasi belajar

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesionair (angket). Terdapat tiga jenis angket dalam penelitian ini yakni angket lingkungan keluarga, angket tipe kepribadian Hippocrates, dan angket motivasi belajar. Angket tipe kepribadian Hippocrates terbagi lagi menjadi empat angket, yakni angket kepribadian sanguinis, melankolis, koleris dan phlegmatis. Populasi dalam penelitian ini adalah rombongan belajar (rombel) Desain Pemodelan dan Informasai Bangunan (DPIB) kelas X di SMKN 2 Surabaya, sebanyak 2 rombel. Karena jumlah populasi relatif kecil maka teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah rombongan belajar Desain Pemodelan dan Informasai Bangunan (DPIB) kelas X di SMKN 2 Surabaya, yang terdiri dari 2 rombel yakni kelas DPIB 1 sebanyak 36 siswa dan kelas DPIB 2 sebanyak 37 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan

sebanyak dua kali pertemuan yakni pada tanggal 11 Mei dan 17 Mei 2023. Pada pertemuan pertama dilakukan pembagian angket lingkungan keluarga, dan angket kepribadian Hippocrates, kemudian pada pertemuan kedua dilakukan pembagian angket tipe kepribadian sanguinis, dan phlegmatis. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan setelah data penelitian melewati uji prasyarat yakni uji homogenitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Setelah data memenuhi dua uji prasyarat tersebut kemudian dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda (uji-t) dengan bantuan program aplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data

Hasil data pada variabel lingkungan keluarga setelah dilakukan penelitian diperoleh data distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Lingkungan Keluarga	69	65	98	82,54	8,256

Pada variabel tipe kepribadian Hippocrates, setelah dilakukan pengambilan data diketahui jika hasil tipe kepribadian Hippocrates yang paling memenuhi syarat untuk diambil sebagai indikator penelitian adalah tipe kepribadian Hippocrates-sanguinis dan tipe kepribadian Hippocrates-phlegmatis. Sehingga tipe kepribadian Hippocrates memiliki dua indikator, yakni sanguinis dan phlegmatis. Berikut ini adalah hasil distribusi frekuensi data variabel tipe kepribadian Hippocrates sanguinis dan phlegmatis:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Tipe Kepribadian Hippocrates-Sanguinis

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Tipe Kepribadian Sanguinis	69	59	80	68,96	4,939

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Tipe Kepribadian Hippocrates-Phlegmatis

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Tipe Kepribadian Phlegmatis	69	57	94	73,20	6,349

Pada variabel motivasi belajar didapatkan data distribusi frekuensi motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Motivasi Belajar	69	58	92	77,84	6,661

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan pengujian regresi (uji-t) dengan tipe kepribadian Hippocrates terbagi menjadi dua indikator, sehingga model pengujiaannya terbagi menjadi dua model. Hasil pengujian regresinya adalah seperti berikut:

Model I

Pada regresi model I dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan keluarga dan tipe kepribadian Hippocrates-sanguinis terhadap variabel motivasi belajar. Untuk mengetahuinya dilakukan uji-t dengan hasil seperti tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji-t Model I (Kepribadian Sanguinis)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,089	10,705		3,184	0,002
Lingkungan Keluarga	0,438	0,084	0,543	5,239	0,000
Tipe Kepribadian Hippocrates-Sanguinis	0,110	0,140	0,082	0,788	0,433

Berdasarkan tabel di atas maka model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 34,089 + 0,438.X1 + 0,110.X2.1$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan tipe kepribadian Hippocrates-sanguinis mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus terhadap variabel motivasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan tipe kepribadian Hippocrates-sanguinis akan memberikan pengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar. Dari hasil uji-t di atas diperoleh kesimpulan:

1. Nilai signifikansi dari variabel lingkungan keluarga (X1) adalah 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).
2. Nilai signifikansi dari variabel tipe kepribadian Hippocrates-sanguinis (X2.1) adalah 0,433 dimana nilai $0,433 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tipe kepribadian Hippocrates-sanguinis (X2.1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).

Model II

Pada regresi model II dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan keluarga dan tipe kepribadian Hippocrates-phlegmatis terhadap variabel motivasi belajar. Untuk mengetahuinya dilakukan uji-t dengan hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji-t Model II (Kepribadian Phlegmatis)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28,068	8,821		3,182	0,002
Lingkungan Keluarga	0,396	0,084	0,491	4,738	0,000
Tipe Kepribadian Hippocrates-Phlegmatis	0,233	0,109	0,222	2,144	0,036

Berdasarkan tabel di atas maka model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 28,068 + 0,396.X1 + 0,233.X2.2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan tipe kepribadian Hippocrates-phlegmatis mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus terhadap variabel motivasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan tipe kepribadian Hippocrates-phlegmatis akan memberikan pengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar. Dari hasil uji t di atas diperoleh kesimpulan:

1. Nilai signifikansi dari variabel lingkungan keluarga (X1) adalah 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).
2. Nilai signifikansi dari variabel tipe kepribadian Hippocrates-phlegmatis (X2.2) adalah 0,036 dimana nilai $0,036 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tipe kepribadian Hippocrates-phlegmatis (X2.2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di atas, diketahui jika variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$ (nilai kritis 5%). Koefisien regresi pada variabel lingkungan keluarga adalah positif sebesar 0,543 (melalui jalur kepribadian sanguinis) dan sebesar 0,491 (melalui jalur kepribadian phlegmatis). Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Saputri et al., (2015: 1) dimana hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Pontianak. Penelitian oleh Sholehah & Hadi, (2014: 372) juga menyebutkan hal yang hampir sama, bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 58%. Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Priani & Ismiyati, (2020: 379) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Melihat hasil pembahasan ini, maka lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi peserta didik di SMKN 2 Surabaya program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian lingkungan keluarga terutama bagi orang tua harus dapat memberikan dukungan yang positif baik secara moril dan materil terhadap peserta didik, agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik itu sendiri.

Hasil analisis data pengaruh tipe kepribadian Hippocrates terhadap motivasi belajar peserta didik di SMKN 2 Surabaya diperoleh hasil bahwa tipe kepribadian Hippocrates-sanguinis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,433 sehingga nilai ini $0,433 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,082. Adapun tipe kepribadian Hippocrates-phlegmatis memiliki pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 sehingga nilai $0,036 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,222. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumala et al., (2017: 1689) dimana kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat

hubungan yang sangat signifikan antara tipe kepribadian dengan motivasi belajar pada mahasiswa Semester VIII Program Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Penelitian oleh Savitri, (2019: 90) juga menyatakan hampir sama, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap motivasi belajar PAI kelas X SMAN 1 Ponorogo. Penelitian oleh Balgies, (2018: 40) juga menyatakan bahwa kepribadian Neuroticism dan Conscientiousness berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa MTsN Bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh tipe kepribadian Hippocrates-phlegmatis berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, sedangkan tipe kepribadian Hippocrates-sanguinis ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan, namun koefisien regresi tipe kepribadian sanguinis menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,082 (8,2%), sehingga tetap dianggap memberikan pengaruh meskipun nilainya kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian Hippocrates memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Sehingga bagi guru atau pengajar, sangat penting untuk dapat memahami dan memberikan perhatian khusus tentang kepribadian peserta didik, sehingga dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan tipe kepribadian peserta didiknya.

SIMPULAN

Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar di kelas Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; 2) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara tipe kepribadian Hippocrates-sanguinis terhadap motivasi belajar di kelas Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan nilai signifikansi sebesar $0,433 > 0,05$, sedangkan pada tipe kepribadian Hippocrates-phlegmatis mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar di kelas Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Sehingga diharapkan lingkungan keluarga terutama orang tua harus mampu memberikan dukungan yang positif terhadap peserta didik, dan pihak sekolah terutama guru harus dapat mengidentifikasi dan memberikan perlakuan yang sesuai terhadap tipe kepribadian peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Surabaya atas bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, dan siswa SMKN 2 Surabaya yang telah memberi izin dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Balgies, S. (2018). Pengaruh Kepribadian Big 5 Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTSN. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(2), 34–42. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i2.6742>
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1992). The five-factor model of personality and its relevance to personality disorders. *The Science of Mental Health: Volume 7: Personality and Personality Disorder*, 6(March 1991), 17–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.1521/pedi.1992.6.4.343>
- Fudyartanta. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Pustaka Belajar.
- Hasanah, M. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Daring dan Kesehatan Mental terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan*. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
- Iswandari, A. (2013). *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMKN 12 Surabaya*. Unesa.
- Koeswara, E. (1991). *Teori-Teori Kepribadian*. Eresco.
- Kumala, A. A. S. C., Ruspawan, I. D. M., & Rindjani, I. A. (2017). Hubungan antara tipe kepribadian dengan motivasi belajar mahasiswa semester VIII prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Nur. (2001). *Ilmu pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Priani, D. H. S., & Ismiyati. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 379–390. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.31621>
- Salvicion, & Celis. (1998). *Bina Keluarga*. Rineka Cipta.
- Saputri, R. U., Aminuyati, & Achmadi. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(8), 1–12. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11132>
- Savitri, D. (2019). *Pengaruh kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pai siswa kelas x sman 1 ponorogo tahun ajaran 2018/2019*. 2–100.
- Sholekhah, I. M., & Hadi, S. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar

- IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP NEGERI 1 Ambarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 372-378. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widiantari, & Herdianto. (2013). *Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25055/16269>
- Wiyani, T. E. K. (2013). *Pengaruh Konsep Diri, Kemandirian, Motivasi, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA di Kabupaten Gresik*. Unesa.
- Yuddi, I. S. (2021). Abnormalitas Tokoh Dalam Kumpulan Cerpen Dukun Carok dan Tongkat Kayu Karya A. Warits Rovi : Kajian Psikologi Kepribadian Gordon W. Allport. *Bapala*, 8(6), 129-144.